

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur sejauh mana aktivitas perekonomian negara tersebut akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu. Hal ini terjadi karena pada dasarnya kegiatan perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan indikator PDB. Perkembangan ekonomi suatu negara yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dalam konsep nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang secara total dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (Bonokeling,2016).

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia berusaha agar dapat membangun bangsa dan negaranya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari negara lain. Akan tetapi pada kenyataannya Indonesia belum mampu melakukan hal tersebut. Terlebih lagi saat sekarang ketika arus globalisasi yang tinggi mempersulit Indonesia untuk membangun bangsa dan negaranya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari negara lain. Dengan kondisi tersebut, Indonesia akhirnya terpaksa harus mengikuti arus tersebut yaitu

mencoba membuka diri dengan menjalin kerja sama dengan negara lain untuk pembangunan nasional terutama pada sektor ekonomi nasional (Bonokeling,2016).

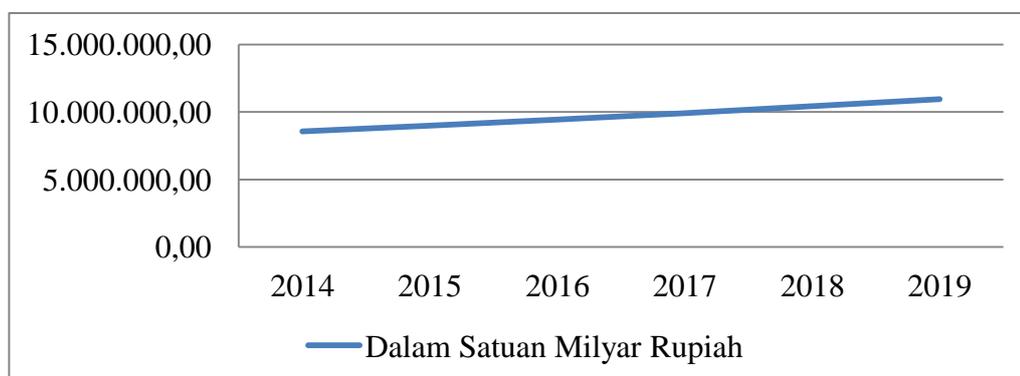
Produk domestik bruto nominal merujuk kepada jumlah nilai uang yang dihabiskan untuk produk domestik bruto, produk domestik bruto asli merujuk kepada suatu langkah untuk mengoreksi angka tersebut dengan melibatkan efek dari inflasi agar dapat memperkirakan jumlah barang dan jasa yang sebenarnya menjadi basis perhitungan produk domestik bruto. Untuk menggambarkan perubahan-perubahan ekonomi maka diperlukan penyajian angka produk domestik bruto yang dapat menggambarkan kejadian kejadian tersebut. Penyajian angka produk domestik bruto sendiri, biasanya dibedakan menjadi dua yaitu produk domestik bruto atas dasar harga berlaku dan produk domestik bruto atas dasar harga konstan. Produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku di tahun berjalan pada setiap tahun, sedangkan produk domestik bruto atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan memakai harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar (Lubis,2016).

Manfaat perhitungan PDB yang disebutkan oleh Rahardja dan Manurung adalah bahwa perhitungan PDB akan memberikan gambaran mengenai tingkat kemakmuran negara dengan cara membaginya dengan jumlah penduduk, perhitungan PDB maupun PDB per kapita juga dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat

dan angka PDB per kapita dapat mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara (Larasati,2018).

Menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dihitung menggunakan pendapatan nasional. Tingkat pertumbuhan ekonomi secara langsung dihitung dari data pendapatan nasional riil yang tersedia. Nainggolan (2005) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output per kapita yang memperhatikan dua hal yaitu output total (PDB dan jumlah penduduk), karena output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Mankiw (2006) menjelaskan perlunya peduli dengan PDB, yaitu karena negara dengan PDB lebih besar dapat menyediakan perawatan kesehatan yang lebih baik, menyediakan sistem pendidikan yang lebih baik dan dapat mengukur kemampuan negara untuk mendapatkan hal-hal yang menyusun sebuah hidup yang berarti (Larasati,2018). Berikut adalah data PDB Indonesia tahun 2014 -2019.

Grafik 1.1
Data PDB Triwulan Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2014 - 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Grafik1.1 terlihat bahwa produk domestik bruto Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014 produk domestik bruto mencapai angka sebesar 8.564.866,60 Milyar Rupiah dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan angka sebesar 8.982.517,10 Milyar Rupiah. Kemudian pada tahun 2016 produk domestik bruto yaitu sebesar 9.434.613,40 Milyar Rupiah, serta untuk tahun 2017 jumlah produk domestik bruto kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 9.912.928,10 Milyar Rupiah. Untuk tahun 2018 produk domestik bruto mencapai angka 10.425.397,30 Milyar dan untuk tahun 2019 jumlah produk domestik bruto kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 10.949.243,70 Milyar Rupiah. Hal itu disebabkan angka inflasi yang stabil, jumlah pengangguran yang cukup rendah seiring dengan kondusifnya iklim investasi yang ditandai dengan kesempatan kerja yang terus meningkat dan lain sebagainya.

Indonesia merupakan negara yang perekonomiannya masih bersifat terbuka, yang artinya masih rentan terhadap pengaruh dari luar. Oleh karena itu perlu adanya pondasi yang kokoh yang dapat membentengi suatu negara agar tidak sepenuhnya dapat terpengaruh dari dunia luar. Sebagai negara berkembang yang sedang membangun, yang memiliki ciri-ciri dan persoalan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang hampir sama dengan negara berkembang lainnya. Indonesia selama ini menempatkan utang sebagai salah satu tiang penyangga pembangunan, sebagai komponen penutup kekurangan. Saat Indonesia mendapat rejeki berlimpah dari oil boom, utang luar negeri

tetap saja menjadi komponen utama pemasukan di dalam anggaran belanja pemerintah. Bahkan saat Indonesia telah mulai menganut sistem anggaran defisit atau surplus sejak tahun 2005, komponen pembiayaan utang luar negeri cukup besar. Padahal di dalam kebijakan ekonominya pemerintah selalu mengatakan bahwa utang luar negeri hanya menjadi pelengkap belaka(Lubis,2016).

Pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan. Menurut Todaro (2002) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan untuk pertumbuhan penduduk yang lebih besar maka pasar domestik akan lebih besar (Bonokeling,2016).

Selain utang luar negeri dan tenaga kerja, terdapat variabel lain yang menentukan peningkatan PDB yaitu Ekspor. Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Menurut kementerian perdagangan hambatan utama ekspor Indonesia

adalah hambatan fisik di bea cukai berupa pemeriksaan barang yang harus sesuai dengan dokumen yang menyertainya, seperti jenis dan jumlah barang yang tertera dalam dokumen. Hambatan lainnya berupa bea masuk yang diterapkan oleh masing-masing negara tujuan (Larasati,2018).

Pada tahun 2017 Abdul Malik dan Denny Kurnia melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan komputer SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2017 Bagus Aditya Rahman, Mochammad Al Mudsdieq dan Sulasmiyati melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005–2014)”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa utang luar negeri pemerintah Indonesia dan nilai ekspor non migas Indonesia berpengaruh signifikan bersama-sama. Sedangkan uji t menunjukkan bahwa nilai utang luar negeri pemerintah Indonesia secara signifikan berpengaruh terhadap PDB di Indonesia, serta untuk nilai ekspor non migas Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh utang luar negeri, tenaga kerja dan ekspor terhadap PDB. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 1998–2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor indikator yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi perekonomian negara dan begitu juga sebaliknya juga pertumbuhan ekonomi semakin rendah maka perekonomian juga menjadi semakin rendah. Pertumbuhan ekonomi memiliki peran terhadap suatu negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, yaitu mendorong untuk mencegah dari krisis ekonomi yang ditandai dengan inflasi yang mengalami kenaikan, pengangguran menjadi semakin banyak, ekspor menurun dan utang luar negeri menjadi bertambah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat diuraikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah utang luar negeri berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 ?
- 2) Apakah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 ?

- 3) Apakah ekspor berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada tahun 1998 – 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang menjadi objek analisis penelitian yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengaruh utang luar negeri terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada periode 1998 – 2018.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada periode 1998 – 2018.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada periode 1998 – 2018.

1.4 Manfaat Penulisan

1) Bagi Penulis

Bagi penulis, dapat dijadikan refrensi dan memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh positif utang luar negeri, tenaga kerja, ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

2) Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh utang luar negeri, tenaga kerja, ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Dengan demikian pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini guna untuk mengambil keputusan.

3) Bagi Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan referensi dalam upaya untuk membahas permasalahan-permasalahan utang luar negeri, tenaga kerja, ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di dunia pada umumnya dan khususnya di Indonesia.

1.5 Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (*time series*) dari tahun 1998 – 2018. Data yang diperlukan berupa Produk Domestik Bruto, Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja dan Ekspor yang bersumber dari World Bank dan Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik Analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian ini yaitu model analisis OLS (*Ordinary Least Square*).

Dalam penelitian ini akan dipergunakan alat analisis dari jurnal Daniel Eka Bonokeling 2016. “*Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia*”. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Volume 5, Nomor 5. Untuk penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 ULN_t + \beta_2 TK_t + \beta_3 EKS_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

PDB_t : Produk Domestik Bruto (US\$)

ULN_t : Utang Luar Negeri (Juta US\$)

TK_t : Tenaga Kerja (Orang)

EKS_t	:Ekspor (Juta US\$)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
ε_t	: <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
t	: tahun ke t

Estimasi model regresi tersebut akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti di antara satu atau lebih variabel. Tujuan dari estimasi model adalah mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel independen secara akurat, masalah multikolinearitas penting diperhitungkan (Gujarati,2003).

2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau distribusi tidak normal(Gujarati,2003).

3) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi u_t tidak konstan atau berubah-ubah seiring dengan berubahnya variabel independen. Di sini akan dibahas uji *hite* untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas (Gujarati,2003).

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi diperoleh menurut definisi sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan dengan urutan waktu. Uji keberadaan autokorelasi yang ada akan digunakan di sini adalah cara ringkas uji Breusch Godfrey (Gujarati, 2003).

5) Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi CLRM tentang linieritas model, sehingga sering disebut dengan Uji Ramsey Riset, yang dikenal dengan sebutan uji umum kesalahan spesifikasi (*general test of specification error*) yang merupakan uji spesifikasi model yang paling sering dipakai (Gujarati, 2003).

6) Interpretasi Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2009).

7) Interpretasi Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan terhadap regresi (Gujarati, 1995).

8) Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mempunyai arti untuk mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali,2009).

1.6 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai produk domestik bruto, utang luar negeri, tenaga kerja dan ekspor yang bersumber dari (<https://worldbank.org>) dan (<https://www.bps.go.id>). Data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 1998 sampai tahun 2018.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara sistematis yang dikemukakan oleh penulis dapat dengan mudah dipahami. Adapun penelitian ini memiliki susunan dengan sistematika BAB yang terdiri dari 5 (lima) bab. Sistematika penulisan antara lain sebagai berikut :

BAB I: Merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode analisis, sumber data, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan bagian kajian pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : Merupakan bagian metode penelitian yang meliputi metode analisis data, metode estimasi OLS dan Asumsi CLRM, uji asumsi klasik, uji validitas pengaruh, uji kebaikan model dan sumber data.

BAB IV : Merupakan bagian hasil analisis dan pembahasan yang meliputi analisis deskriptif variabel penelitian, hasil estimasi, uji asumsi klasik, uji kebaikan model, uji validitas pengaruh, interpretasi pengaruh variabel independen dan interpretasi ekonomi.

BAB V : Merupakan bagian simpulan data dan implikasi yang meliputi kesimpulan dan saran pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN